

Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab

Koderi*

Abstract: *Abstract: This study aims to develop SAVI-based electronic module (somatic, auditory, visual, intellectual) for Arabic learning in MTs. Using research development methods, Dick and Carey's model design is combined with the Hannafin and Peck model. Draft final model modified through four stages of preliminary research, design and model development, validation, evaluation and revision and implementation of effectiveness test model. Validation of design experts, material experts, media experts is in very good category. Validation of one to one learner, small group, field trial category is very good. The results of model effectiveness test obtained the average initial test value = 48.1666 final test = 73.775, the difference of initial test score and final test = 25,608. The result of tcount is bigger than ttable, that is $15,42807 > 2.02268$. This means that SAVI-based electronic module for learning Arabic in MTs effectively improves learners' learning outcomes. The final model of electronic module can be found at www.koderi-iain.my.id.*

Keywords: *model, module, electronics, SAVI, arabic language*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul elektronik berbasis SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) untuk pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Menggunakan metode penelitian pengembangan, desain model Dick and Carey dikombinasi dengan model Hannafin and Peck. Draft model final yang dimodifikasi melalui empat tahapan yaitu penelitian pendahuluan, desain dan pengembangan model, validasi, evaluasi dan revisi dan implementasi uji efektivitas model. Validasi ahli desain, ahli materi, ahli media berada pada kategori sangat baik. Validasi *one to one learner, small group, field trial* kategori sangat baik. Hasil uji coba efektivitas model diperoleh rata-rata nilai tes awal = 48,1666 tes akhir = 73,775, selisih nilai tes awal dan tes akhir = 25,608. Hasil t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $15,42807 > 2,02268$. Hal ini berarti bahwa modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model final modul elektronik bisa ditemukan di www.koderi-iain.my.id.

Kata kunci: *model, modul, elektronik, SAVI, bahasa arab*

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Arab sebagai proses kognitif yang melibatkan empat tahapan, yaitu menyeleksi informasi melalui panca indera, memahami informasi, menyimpan (*retensi*) informasi, dan memanggil informasi. Belajar bahasa Arab sebagaimana belajar bahasa asing lainnya yaitu memiliki masalah-masalah dalam proses pembelajaran, baik masalah internal, eksternal

dan kebahasaan. Hasil penelitian awal, pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, peserta didik memiliki permasalahan, yaitu sulit mengingat (*retensi*) isi, motivasi rendah, ketrampilan rendah, dan prestasi belajar rendah.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Arab tersebut, guru dituntut mampu memberikan pembelajaran yang efektif, dan memfasilitasi belajar peserta didik melalui inovasi

*Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Raden Intan State Islamic University, Lampung
koderi.uinlampung@gmail.com

pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta memperhatikan kecerdasan jamak. Hal ini sesuai filosofi teknologi pendidikan *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate techno-logical processes and resources* (Januszewski, 2008:1). Gardner mengatakan *“That effective teacher need to consider the different learning styles of their student recognizing that student vary widely in terms of strengths and weaknesses in each of these areas* (Smaldino, 2008: 89)”.

Pengembangan model pembelajaran diarahkan untuk menyempurnakan suatu program pembelajaran yang telah ada atau sedang dilaksanakan menjadi program baru yang lebih baik. Seels dan Richey (1994:35), menjelaskan *“Development is the process of translating the design specifications into physical form”*. Pengembangan adalah penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk nyata. Desain adalah *“The process of specifying conditions for learning”*. Pengembangan sebagai proses mewujudkan ide-ide ke dalam bentuk nyata agar kondisi pembelajaran tumbuh lebih baik dan efektif.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini sangat berpotensi besar bagi kemajuan dunia pendidikan dan pembelajaran. Pemanfaatan TIK mampu mengolah, mengemas dan menampilkan, serta menyebarkan informasi pembelajaran bahasa Arab baik secara visual, audio, audio visual bahkan multimedia interaktif.

Perkembangan teknologi telah mendorong terjadinya perubahan format bahan ajar modul yang semula berbentuk modul cetak menjadi

elektronik. Menurut Ebied dan Rahman (2015:71) bahwa: *“Books are considered the most important tool used to transfer knowledge and assess information and academic educational program since the invention of the printing machine. With the development of the means of electronic publishing, globalized information, and easy access via internet, e-book became the more advanced tool used to transfer knowledge”*.

Modul pembelajaran adalah satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik secara mandiri (*self-instructional*). Modul elektronik dikembangkan untuk memungkinkan peserta didik melakukan dan meningkatkan hasil belajar secara mandiri.

Bedasarkan paparan di atas, modul elektronik diyakini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara mandiri, memfasilitasi belajar sesuai kecerdasan, tingkatan, kesiapan dan waktu yang tidak harus sama. Modul elektronik yang dibutuhkan peserta didik dan memperhatikan kecerdasan jamak adalah model e-modul berbasis SAVI. Model ini mampu mendorong aktivitas kecerdasan somatis, auditori, visual dan intelektual peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan dan hasil belajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dituntut menggunakan semua indera, kemudian apa yang diperolehnya harus diterapkan pada pemecahan masalah dan berkomunikasi. Pembelajaran SAVI menganut aliran belajar kognitif modern, yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, menghormati kecerdasan jamak dan gaya belajar individu.

Model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs, yaitu modul

elektronik yang dilengkapi dengan *link* dan *multimedia*, dijalankan menggunakan komputer, *smartphone*, atau alat multimedia elektronik lain, diakses melalui web, digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs yang proses pembelajarannya dengan mendorong aktivitas somatis, auditori, visual dan intelektual, baik itu pembelajaran mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiro'ah*) dan menulis (*al-kitabah*).

Leow dan Neo, (2014: 100) menjelaskan *"Multimedia has introduced the pedagogical strength in facilitating student learning and supplementing learning with liveliness as it adds richness and meaning to the information presentation with the use of more than one medium"*.

Model e-modul berbasis SAVI sebagai *improvement, maintenance*, dan *enrichment* proses pembelajaran bahasa Arab di MTs, mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi, sulitnya retensi materi, rendahnya ketrampilan, dan meningkat prestasi belajar peserta didik.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Bagaimana mengembangkan e-modul berbasis SAVI yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab peserta didik di MTs?, dan (2) Bagaimana keefektifan e-modul berbasis SAVI yang dikembangkan terhadap prestasi belajar bahasa Arab peserta didik di MTs?

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat atau kegunaan secara teoritis bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab, dan manfaat praktis baik bagi peneliti, lembaga, dan pembaca umumnya. (1) Memberikan sumbangan alternatif tentang model pembelajaran berbasis SAVI (*somatis, auditori, visual, dan*

intelektual) untuk pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII di MTs dalam upaya memperbaiki terhadap keku-rangan-kekurangan dalam proses pembelajar-an bahasa Arab selama ini; (2) Memberikan sumbangan alternatif tentang model e-modul berbasis SAVI (*somatis, auditori, visual, dan intelektual*) kepada guru dan peserta didik untuk pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII di MTs, dengan mengakses materi visual grafis (teks), audio, video dan intelektual quiz di mana saja dan kapan saja sesuai kondisi; (3) Menambah wawasan bagi peneliti tentang pentingnya memberikan inovasi model pembelajaran berupa model e-modul berbasis SAVI (*somatis, auditori, visual, dan intelektual*) untuk pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII di MTs dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab.

Konsep Pengembangan Model

Model adalah representasi suatu bentuk produk, proses, dan ide-ide atau pola pikir dari seseorang dalam mewujudkan suatu tujuan, yang dapat digambarkan dalam bentuk grafis dan/atau naratif. Menurut Gustafson dan Branch (2002:1) bahwa model *"A simple representation of more complex form, processes, and functions of physical phenomena or ideas"*.

Pengembangan model sebagai proses yang sistematis dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pengembangan model diarahkan untuk menyempurnakan suatu program yang telah atau sedang dilaksanakan menjadi program baru yang lebih baik. Pengembangan model disusun berdasarkan pada hasil kesimpulan observasi prapenelitian tentang pengalaman program yang telah dilak-sanakan, kebutuhan individu atau kelompok, serta disesuaikan dengan

perkembangan dan perubahan lingkungan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan orientasi penggunaan, pengembangan model pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, ini sejalan dengan pendapat Gustafson (2002:12) yaitu, (1) *Classrooms oriented model*; (2) *Product oriented model*; (3) *System oreinted model*. Menurut bentuk desainnya, model pengembangan pembelajaran, antara lain; model Dick and Carey, model Kemp, model ASSURE, model ADDIE, model Hannafin dan Peck, Gerlach dan Ely, Model Banathy, dan lain-lain.

Berangkat dari banyaknya bentuk desain model pengembangan pembelajaran sebagaimana yang kemukakan oleh Gustafson, model yang relevan dengan pengembangan model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs adalah model Dick and Carey yang di kombinasikan dengan model Hannafin and Peck.

Konsep Model Pembelajaran Berbasis SAVI

Istilah SAVI merupakan singkatan dari somatic, auditori, visual dan intelektual. SAVI lahir dari sebuah axiomatis tentang *Accelerated Learning*. *Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya normal, dan dibarengi kegembiraan (Deporter, 1992:14). Pembelajaran SAVI dilandasi pendapat Gardner “*That effective teacher need to consider the different learning styles of their student recognizing that student vary widely in terms of strengths and weaknesses in each of these areas* (Smaldino, 2008:89)”. Menurut pendapat Gardner ini bahwa guru yang efektif harus mempertimbangkan gaya belajar

yang berbeda dari peserta didiknya, hal ini karena peserta didik memiliki kekuatan dan kelemahan berbedabeda.

Pembelajaran SAVI singkatan dari *somatis*, *auditori*, *visual*, dan *intelektual*. Pembelajaran somatis yaitu belajar bahasa Arab dengan aktivitas fisik, gerak tubuh, berbuat, dan permainan atau *al-'ab* (Fachrurrozi, 2010: 97). Pembelajaran auditori yaitu belajar bahasa Arab dengan memaksimalkan indera pendengaran (DePoorter, 1992: 118). Pembelajaran visual yaitu belajar bahasa Arab dengan memaksi-malkan indra penglihatan (Gilakjani, 2012:105) dan pembelajaran intelektual yaitu belajar bahasa Arab dengan memecahkan masalah, latihan, praktik mengimplementasikan pengetahuan dan ketrampilan bahasa Arab yang telah dipelajari (Meier, 2000:42).

Meier menambahkan “*It's the means by which the mind turns experience into knowledge, knowledge into understanding, and understanding (we hope) into wisdom*”. Pembelajaran bahasa Arab dituntut menggunakan semua indera, kemudian apa yang diperolehnya harus diterapkan pada pemecahan masalah dan berkomunikasi. Pembelajaran SAVI menganut aliran belajar kognitif modern, yang menyatakkan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, menghormati kecerdasan jamak dan gaya belajar individu.

Konsep Model E-Modul

Pembelajaran elektronik (*e-Learning*) adalah salah satu model pembelajaran dimana media yang gunakan adalah teknologi komputer, proses pembelajarannya melalui empat tahapan yang sistematis, yaitu disajikan, dipraktikkan,

dinilai dan dievaluasi. Menurut Brown dan Voltz yang dikutip Steen (2008:527) *“Electronic learning (or e-Learning or eLearning) is a type of education where the medium of instruction is computer technology”, to “The use of computers in a systematic four step process: presented (Step A), practiced (Step B), assessed (Step C) and reviewed (Step D)”*

Perkembangan teknologi telah mendorong terjadinya perubahan format bahan ajar modul yang semula berbentuk modul cetak menjadi elektronik. Modul pembelajaran adalah satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik secara mandiri *self-instructional* (Winkel, 2009: 421). Menurut Sitepu *“Modul elektronik merupakan tampilan informasi atau naskah dalam format buku yang direkam secara elektronik dengan menggunakan harddisk, disket, CD, atau flashdisk yang dapat dibuka dan dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik (Ibrahim, 2010:161)”*. Modul elektronik dikembangkan untuk memungkinkan peserta didik melakukan dan meningkat hasil belajar secara mandiri.

Pentingnya kemandirian belajar, menurut Wedemeyer dan Keegan bahwa peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus dengan guru. Peserta didik dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media pembelajaran tanpa bantuan atau bantuan terbatas dengan orang lain (Ibrahim, 2010:30).

Menurut Ibrahim (2010: 164-165), bahwa modul yang mengintegrasikan teknologi terpadu memiliki karakteristik, dapat: 1) digunakan secara

acak, 2) digunakan sesuai dengan keinginan peserta didik, 3) disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman peserta didik, 4) relevan dengan kondisi peserta didik, dan 5) di bawah kendali peserta didik, 6) menunjukkan interaktivitas peserta didik yang tinggi, 7) meng-integrasikan kata-kata, 8) mem-perjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, 9) mengatasi keterbatasan waktu, baik peserta didik maupun guru.

Konsep Teori Pembelajaran Bahasa

Hakikat belajar, menurut Brown adalah berbagai penggalan kegiatan yaitu: “1) belajar adalah memperoleh (*akuisisi*) atau mendapatkan, 2) belajar adalah menyimpan (*retensi*) atau ketrampilan, 3) belajar adalah berlangsung aktif, sadar terhadap fokus, dan melakukan tindakan, 4) belajar adalah secara relatif permanen, 5) belajar adalah mencakup berbagai bentuk praktik, 6) belajar adalah perubahan perilaku (Asrori, 2011:2012)”.

Selanjutnya, hakikat belajar bahasa menurut Wenden adalah proses kognitif melibatkan empat tahapan, yaitu (a) menyeleksi informasi yang masuk melalui panca indra, (b) memahami informasi, (c) menyimpan (*retensi*) informasi, dan (d) memanggil informasi.

Selanjutnya, menurut Kunh dan Udell *“Teachers must plan and manage the learning setting to ensure that their student are both challenged and successful (Smaldino, 2008: 24)”*. Artinya bahwa para guru harus merencanakan dan mengatur lingkungan belajar untuk memastikan bahwa peserta didik mereka tertantang dan berhasil. Marzano menyebutkan *“Teacher have a significant impact on their student. The*

instructional strategies selected by the teachers need to be selective in the choices they make. The theory base and research on theaching suggest that teachers serve as a guide to in enhance student learning (Smaldino, 2008:24)".

Pendapat Marzano di atas menegaskan bahwa para guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Strategi pembelajaran (metode dan media) yang dipilih oleh para guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu para guru bahasa Arab sebagai pemandu, bertanggung jawab memilih model pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik belajar agar berjalan dengan efektif serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Heinich bahwa: "Empat indikator program pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu 1) dapat memfasilitasi peserta didik mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan; 2) mampu memotivasi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari; 3) mampu membuat peserta didik mengingat (*retensi*) isi atau materi pelajaran; dan 4) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kontek yang tepat (Suparman, 2013:4)".

Menurut Fachrurrozi dan Mahyudin ada problem yang selalu dihadapi dalam belajar bahasa, yaitu: "Problem kebahasaan dan non kebahasaan. Problem kebaha-saan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik yang berkaitan langsung dengan bahasa yang sedang dipelajari. Beberapa problem kebahasaan yang sering menghambat dalam belajar bahasa antara lain: 1) problem bunyi, 2) problem kosa kata, 3) problem kiadah tata kata, 4) problem tata

kalimat, 5) problem tulisan. Adapun problem nonkeb-ahasaan yang mem-pengaruhi proses dalam belajar bahasa adalah meliputi faktor: 1) psikologi seperti *dawafi*' (motivasi) dan *muyul* (minat) belajar, 2) *furuq fardiyyah* (perbedaan individu), 3) sarana prasarana, media dan sumber belajar, 4) rendahnya kompetensi guru, 5) ketersediaan waktu, 6) lemahnya mengembangkan lingkungan belajar bahasa (Fachrurrozi, 2012:1-9)".

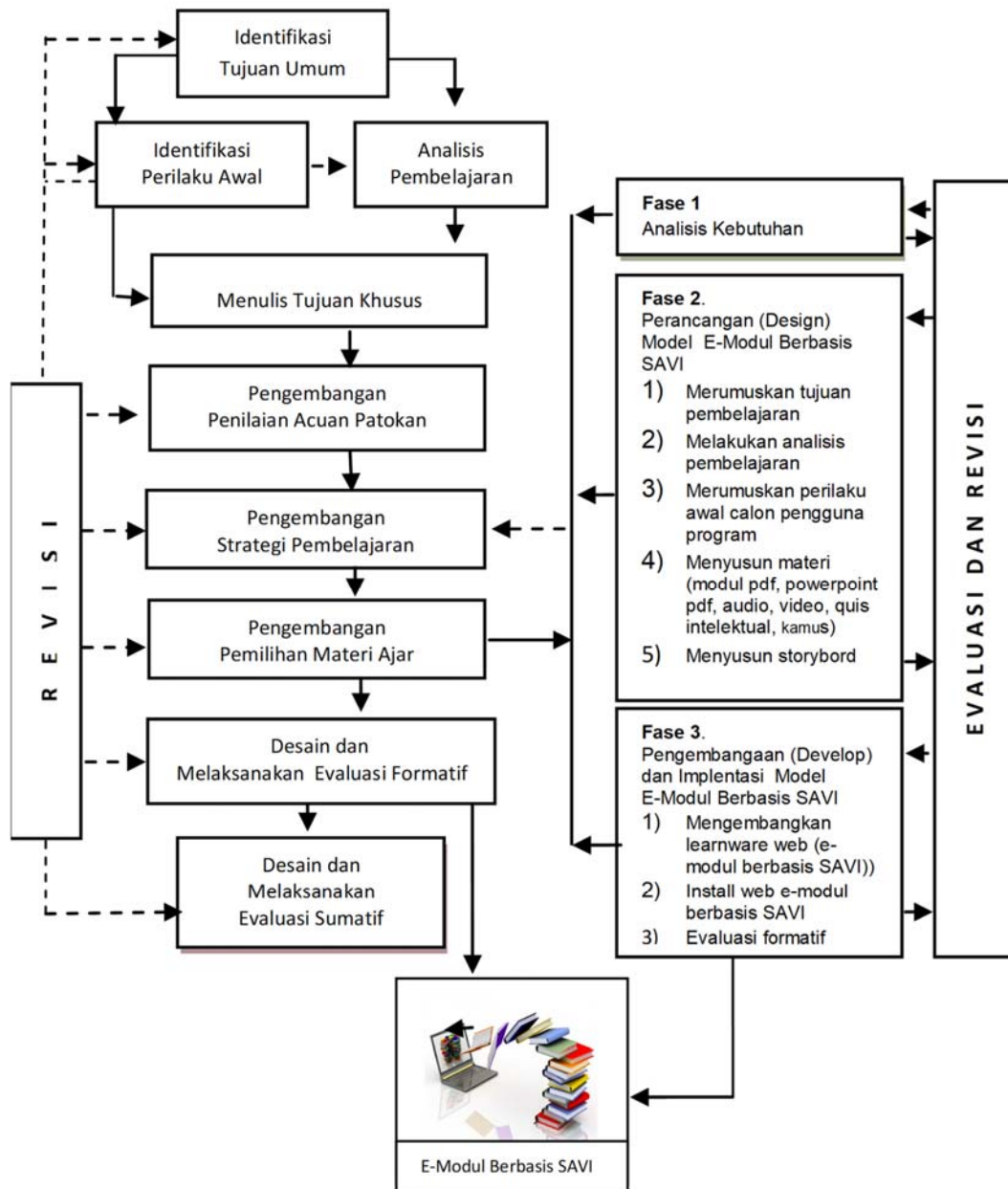
Rancangan Model

Berangkat dari analisis terhadap teori-teori di atas, maka konsep model yang dikembangkan yaitu, "Model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs adalah bahan ajar elektronik yang dilengkapi dengan *link* dan *multimedia* , dijalankan dengan menggunakan komputer, smartphon, atau alat baca elektronik lain, yang proses pembelajarannya dengan mendorong aktivitas somatis, auditori, visual dan intelektual dalam satu peristiwa pembelajaran, baik itu pembelajaran pengetahuan maupun ketrampilan keba-hasaan (*maharah al-istima'*, *al-kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*).

Selanjutnya, model yang relevan dengan pengembangan model e-modul berbasis SAVI adalah model Dick and Carey yang di kombinasikan dengan model Hannafin and Peck. Model pengembangan Dick and Carey memiliki kelebihan yaitu: 1) setiap langkah jelas mudah diikuti, 2) teratur dalam pelaksanaan, 3) adanya revisi apabila terjadi kesalahan maka segera dapat dilakukan peru-bahan, dan 4) lengkap komponennya, mencakup semua yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan pembelajaran. Model Hannafin and Peck memiliki kelebihan 1)

sederhana hanya tiga tahapan, mudah diikuti, 2) perancang dapat menerapkan satu rancangan sesuai karakteristik yang di-hadapi di lapangan, 3) peran-cang dapat membuat model turunan, 4) baik untuk mem-bangun infrastruktur software media

pembelajaran elektronik. Rancangan model Dick and Carey dan model Hannafin and Peck dalam pengembangan model e-modul berbasis SAVI digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1 Model Modifikasi Dick and Carey dan Hannafin and Peck

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Waktu penelitian bulan Juni 2014 sampai Oktober 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan sistem model Dick and Carey dan Hannafin and Peck yang dimodifikasi menjadi empat tahapan. 1) penelitian pendahuluan, meliputi persiapan, survey pendalaman, analisis kebutuhan, 2) desain dan pengembangan model meliputi analisis tujuan, melaksanakan analisis pembelajaran analisis perilaku awal pengguna program, merumuskan

tujuan khusus, mengembangkan evaluasi, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan materi: (modul pdf, powerpoint pdf, audio, video, kuis interaktif, dan kamus), mengembangkan *storybord*, mengembangkan *learnware web* e-modul, install web e-modul SAVI, (3) validasi, evaluasi dan revisi meliputi validasi *expert*, uji coba *one to one learner*, *small group*, *field trial* dan revisi; dan (4) implementasi model yaitu uji efektivitas model. Tahapan-tahapan pengembangan ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar. 2. Tahapan Pengembangan Model E-Modul Berbasis SAVI

Instrumen penelitian pendahuluan menggunakan kusioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen validasi *expert* menggunakan format sekala *likert*. Instrumen uji coba *one to one learner, small group, field trial* menggunakan format sekala Guttman. Semua instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh pakar untuk menguji layak atau tidak layaknya instrumen. Menghitung hasil skor tanggapan dengan rumus persentase. Hasil implementasi model untuk melihat efektivitas produk dihitung menggunakan Uji-t (*paired t-test*).

HASIL PENELITIAN

Penelitian Pendahuluan

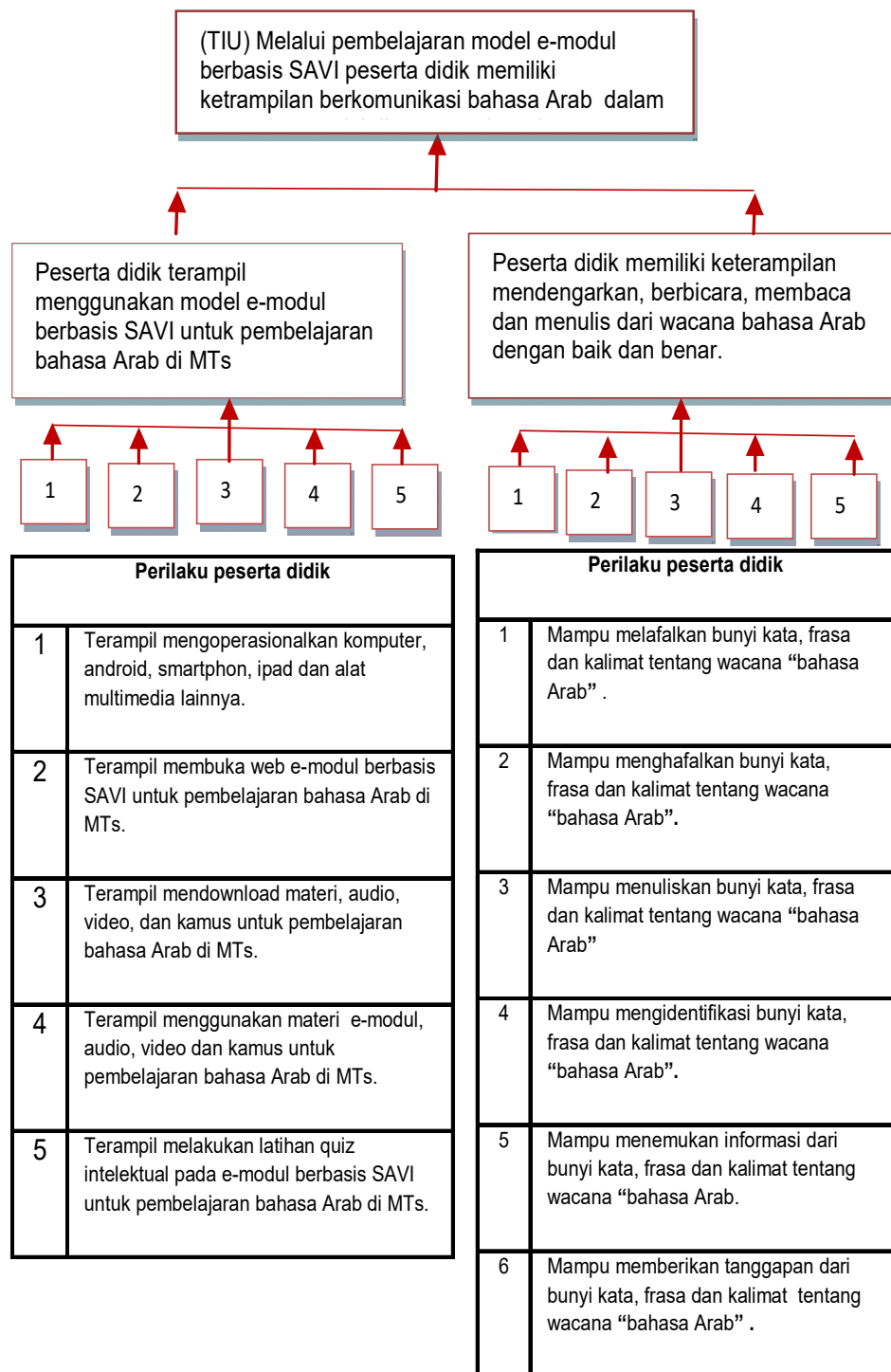
Penelitian pendahuluan di-lakukan pada bulan Juni-Oktober 2014. Hasil penelitian pendahuluan didapat data, 1) Motivasi dan retensi peserta didik rendah sehingga prestasi rendah. 2) Kurikulum dan sila-bus telah ada tetapi tidak diaplikasikan dalam rancangan rumusan TIK, penilaian hasil belajar, rancangan strategi pembelajaran dan materi pembelajaran masih konvensional yaitu bahan ajar yang tidak dikembangkan. 3) Keterse-diaan multimedia belum dimanfaatkan, seperti audio, video dalam mendukung pembelajaran ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. 4) Komputer, android dan serta jaringan internet telah tersedia.

Tahap desain dan pengembangan model terdiri dari tiga draf yaitu model draf 1, model draf 2, dan model draf final. Model draf 1 melakukan

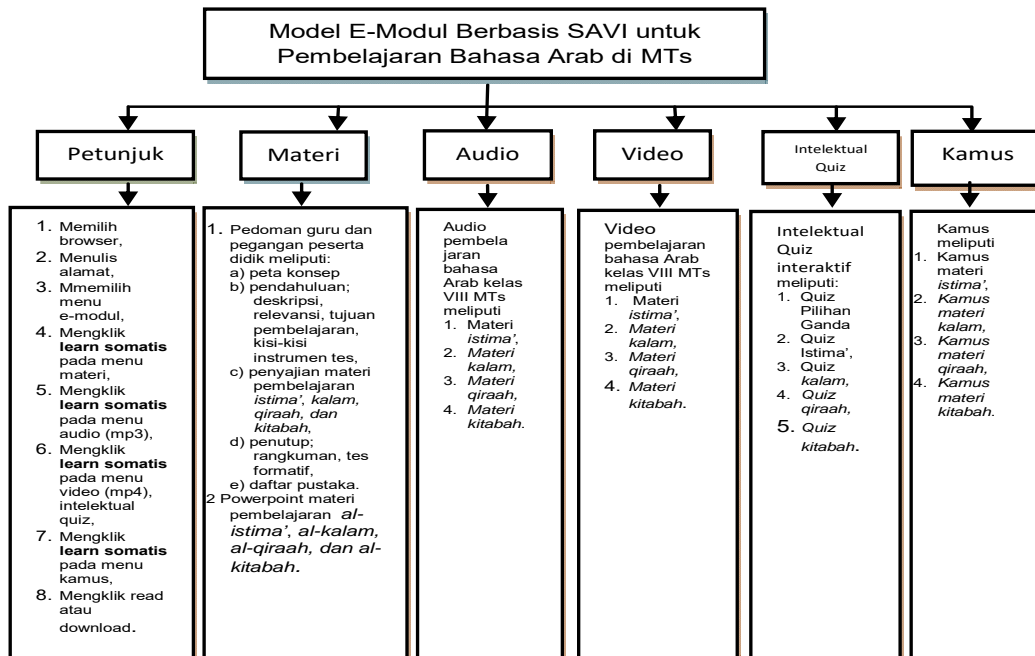
identifikasi dan analisis tujuan. Identifikasi dan analisis tujuan dirumuskan dengan memperhatikan hasil analisis kebutuhan. Selanjutnya, analisis pembelajaran dan perilaku awal peserta didik dirumuskannya tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan khusus (TIK).

Berdasarkan analisis kebutuhan, kompetensi yang diperlukan siswa dalam menggunakan e-modul berbasis SAVI ada 2. Kompetensi tersebut dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran khusus yakni: 1) peserta didik terampil menggunakan e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran Bahasa Arab di MTs, dan; 2) peserta didik memiliki keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dari wacana Bahasa Arab dengan baik dan benar. Analisis pembelajaran dan analisis perilaku dituangkan pada draf 1 model pengembangan e-modul berbasis SAVI seperti tampak pada gambar 3.

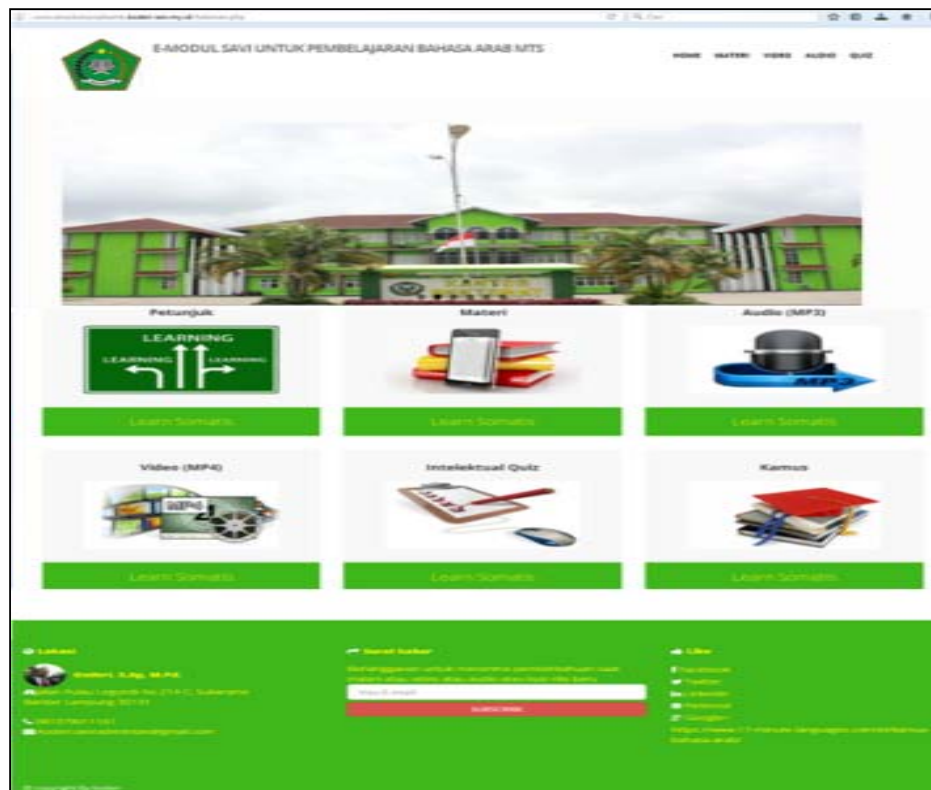
Selanjutnya, pengembangan *story-board* yaitu menggambarkan visual yang ada di model e-modul berbasis SAVI. *Storyboard* digunakan untuk membuat wujud fisik draf 2 model e-modul berbasis SAVI. *Storyboard* dituangkan dalam kertas kerja berbentuk gambar bagan sebagai rencana menu yang dibuat dalam web model e-modul berbasis SAVI, meliputi: petunjuk penggunaan, materi, audio, video, quiz intelektual dan kamus, yang digambarkan pada gambar 4. Draft 1 dan 2 secara berturut-turut ditampilkan berikut:



Gambar 3. Draf 1 Model e-modul berbasis SAVI



Gambar 4. Draf 2 Storybord menu model e-modul berbasis SAVI.



Gambar 1. Draf final model e-modul berbasis SAVI

Melalui tahapan validasi dan uji coba lapangan terhadap model 2, draf final model e-modul berbasis SAVI dapat ditemukan di alamat website www.koderi-iain.my.id. Tampilan depannya seperti tampak pada gambar 5 di atas. Draft final merupakan prosedur mengoperasionalkan aplikasi model e-modul berbasis SAVI. Pada tampilan tersebut semua menu dapat dijelajah oleh pengunjung tanpa harus memasukkan user name dan password karena model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs di peruntukan untuk peserta didik dan guru secara gratis.

Hasil validasi ahli desain pembelajaran terhadap draf final model e-modul berbasis SAVI nilai rata-rata tanggapan 3,53 atau 88,25%, Validasi ahli materi pembelajaran nilai rata-rata 3,53 atau 88,30%, Validasi ahli media pembelajaran nilai rata-rata 3,50 atau 87,50%, kriteria nilai persentase tersebut berada pada kategori sangat baik. Artinya kualitas model e-modul berbasis SAVI dikategorikan layak dan dapat diuji cobakan di lapangan.

Hasil uji coba *one to one learner*, terhadap draf final tanggapan direrata 2,6 atau 87,2%. Uji coba *small group* direrata 7.15 atau 89,45%. Uji coba *field trial* direrata 34,85 atau 87%. Kriteria persentase semua nilai tanggapan berada pada kategori sangat baik. Artinya model e-modul berbasis SAVI diterima oleh peserta didik dan dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs.

Hasil uji coba keefektifan model e-modul berbasis SAVI diperoleh rata-rata nilai tes awal = 48, rata-rata nilai tes akhir = 70, dan nilai rata-rata

hitung dari beda/selisih antara nilai tes awal dan nilai tes akhir = 22,175. Besarnya hasil $t_{hit} = 5,93$, dengan df sebesar 39 pada harga kritik t_{tabel} signifikansi 5% yaitu sebesar 2,03, pada taraf signifikansi 1% yaitu sebesar 2,72. Setelah membandingkan besarnya $t_{hit} = 5.93$, dan besar t_{tabel} pada signifikansi 5% = 2,03, dan t_{tabel} pada signifikansi 1% = 2,72 tersebut, maka diketahui bahwa t_{hit} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $2,03 < 5.93 > 2,72$. Jadi prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan pada kategori sangat baik dengan menggunakan model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs.

Pembahasan

Modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan perbaikan tentang rumusan TIU dan TIK, materi dan latihan, gambar dan tulisan, kekontrasan warna dan tulisan, sesuai tanggapan dan komentar dari ahli desain pembelajaran. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas penampilan model e-modul berbasis SAVI agar lebih baik dan efektif. Hasil validasi *expert judgement* ahli desain pembelajaran dengan besaran tanggapan rata-rata nilai 3,53 atau 88,25%, Artinya model e-modul berbasis SAVI sangat baik dan layak digunakan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Jonassen dikutip oleh Munir (2012:121), menjelaskan bahwa desain multimedia sebagai sesuatu yang sangat riil yang dapat membantu proses pembelajaran peserta didik menuju tujuan yang diharapkan. Desain pembelajaran yang inovatif dan riil, bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi, menyadarkan ke-

dudukan pada proses pembelajaran, membangun informasi tentang kekuatan belajar, membangkitkan dan menjaga semangat belajar. Model e-modul menyajikan materi bahasa Arab berbasis SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual) yang mendorong peserta didik agar *“Learning by moving and doing”*, yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat. Menurut Asher dalam Fachurrozi (2010:98) dikatakan bahwa *“Mempelajari bahasa selalu dikaitkan dengan gerakan tubuh, maka tekanan (stres) jiwa anak berkurang, dan hal itulah yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan cepat”*.

Materi bahasa Arab visual sangat membantu peserta didik untuk *“Melihat”* materi pembelajaran melalui komputer atau smartphon. Peserta didik visual belajar menjadi efektif apabila mereka bisa melihat contoh nyata, teks, diagram, peta konsep, video, gambar dan yang lain. Pike dikutip oleh Silberman (2014:25), menjelaskan *“Bahwa dengan menambahkan media visual pada pemberian pelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 persen. Penelitian menunjukkan adanya pening-katan hingga 200 persen ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosa kata, tidak hanya itu, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 persen ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan”*.

Materi model e-modul berbasis SAVI, menggunakan gambar-gambar, audio, video dan latihan-latihan pada tiap-tiap topik, sebagai stimulus guna memberikan respon positif pada peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Rekayasa pembelajaran stimulus dan respon berangkat dari keyakinan bahwa kegiatan belajar dapat terwujud adanya respon dari peserta didik akibat adanya stimulus. Menurut Galloway dikutip oleh Soekamto (1993: 77), bahwa *“Manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian dalam lingkungan yang akan memberikan pengalamannya”*.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma S-R (stimulus-respon), yaitu suatu proses memberikan respon tertentu kepada peserta didik melalui stimulus yang datang dari luar”. Teori ini mengindikasikan bahwa materi bahasa Arab dengan penggunaan gambar-gambar, audio, video dan latihan-latihan interaktif, pada tiap-tiap topik adalah stimulus yang mampu memberikan respon positif pada peserta didik dalam belajar. Berdasarkan validasi ahli materi pembelajaran bahasa Arab nilai rata-rata tanggapan 3,53 atau 88,30%. Artinya model e-modul berbasis SAVI sangat baik dan layak digunakan, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Materi bahasa Arab pada e-modul berbasis SAVI, telah memenuhi prinsip motivasi dan retensi dalam pembelajaran. Menurut Galloway dikutip oleh Soekamto (1993:99) bahwa: *“Motivasi dibagi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dalam diri peserta didik yang selalu ingin belajar dan mengejar prestasi. Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang perlu dikelola oleh guru atau perancang pembelajaran sehingga peserta didik merasakan adanya dorongan untuk mempelajari materi yang*

diajarkan. Pemberian penguatan (*reinforcement*) melalui motivasi yang mula-mula bersifat ekstrinsik akan berubah menjadi intrinsik”.

Rentensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Merujuk teori Chauhan (1993:99), yang perlu diperhatikan dalam perancangan materi pembelajaran untuk meningkatkan retensi adalah: “1) buat materi yang peserta didik dapat belajar benar-benar menguasai (*over learning*), dengan pengulangan atau praktik; 2) Materi yang dipelajari harus bermakna dan diatur dengan baik; 3) Pembentukan konsep yang jelas, dapat dengan bantuan alat audio, visual dan audio visual; 4) aktivitas belajar peserta didik perlu dipakai lebih dari satu indra”.

Model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs menurut ahli media juga telah memenuhi kriteria pendekatan SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual), dan menggunakan teknologi terpadu. Menurut Seel dan Richey (2010:164) teknologi terpadu adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan ajar dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan oleh komputer. Teknologi terpadu merupakan hasil dari penggabungan unsur-unsur yang terdapat dalam media cetak dengan komputer.

Model e-modul berbasis SAVI sebagai media teknologi terpadu memberikan daya tarik kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab secara mandiri, di kelas maupun di luar kelas. Wedemeyer dan Keegan dikutip Ibrahim (2010:30), menjelaskan belajar mandiri adalah peserta didik bebas belajar tanpa

harus dengan guru. Peserta didik dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media pembelajaran tanpa bantuan atau bantuan terbatas dengan orang lain. Berdasarkan evaluasi ahli media pembelajaran, tanggapan rata-rata nilai 3,5 atau 87,5%. Artinya model e-modul berbasis SAVI dikategorikan baik untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Berangkat dari teori motivasi, retensi, belajar mandiri dan teknologi terpadu, maka e-modul berbasis SAVI sebagai media pembelajaran yang mempunyai fungsi yaitu 1) memberikan kesempatan belajar mandiri, 2) mengatasi kelemahan pembelajaran tradisional; 3) berusaha menyatukan unsur-unsur somatic, auditori, visual dan intelektual dalam pembelajaran; 4) meningkatkan motivasi; 5) belajar lebih sistematis; 6) meningkatkan kreativitas guru; dan (7) mewujudkan prinsip pembelajaran *Accelerated Learning* yang berkelanjutan.

Selanjutnya, menurut Heinich dikutip Atwi Suparman (2013:4), menjelaskan indikator program pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dapat memfasilitasi peserta didik mencapai ke-mampuan atau kompetensi yang diperlukan; memotivasi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari; membuat peserta didik mengingat (*retensi*) isi atau materi pelajaran; dan meng-aplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang tepat”. Model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs, menggabungkan belajar somatis, auditori, visual, intelektual secara

terpadu yang diyakini peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Efektivitas model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs, setelah dilakukan tes awal dan tes akhir pada implementasi model terhadap 40 peserta didik, yang dihitung menggunakan uji t dua sampel berhubungan. Hasil hitung diketahui rata-rata nilai tes awal = 48,1666, rata-rata nilai tes akhir = 73,775, nilai kemajuan peserta didik sebesar 25.608. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,42807$, nilai $t_{tabel} = 2,02268$ dk n-1 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Setelah membandingkan besar-nya t_{hitung} yang diperoleh sebesar 15,42807, dan besar t_{tabel} pada signifikansi $5\% = 2,02268$, maka diketahui bahwa t_{hitung} adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $15,42807 > 2,02268$. Kesimpulannya secara meyakinkan bahwa "Model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs telah menunjukkan efektivitas yang nyata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik".

Pelaksanaan pengembangan e-modul berbasis SAVI, mulai dari penelitian pendahuluan, desain dan pengembangan, validasi, evaluasi dan revisi dan implementasi, banyak ditemukan keterbatasan-keterbatasan yaitu: 1) Produk ini bukan satu-satunya sumber belajar, dan disarankan tetap menggunakan sumber belajar lainnya untuk saling melengkapi. 2) Produk ini, menggunakan jaringan internet ketika internet bagus disarankan segera melakukan *download* materi-materi, audio, video dan kamus. 3) Produk ini, menggunakan komputer, smartphon, android perlu ketrampilan khusus. 4) Produk ini, harus *upgrading* secara terus menerus.

Model e-modul berbasis SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs, memiliki implikasi berikut:

Pertama; Produk ini mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, karena peserta didik dapat belajar mandiri, kelompok, di mana, dan kapan saja. Oleh karena itu, menjadi penting adanya kebijakan penggunaan model e-modul berbasis SAVI sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Kedua; Produk ini mampu meningkatkan motivasi, retensi dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, menjadi penting bagi Kementerian Agama Kota/Kabupaten/Provinsi tentang adanya kebijakan bahwa produk yang sudah dikembangkan ini dapat dipergunakan diseluruh MTs di Provinsi Lampung.

Ketiga; Produk ini adalah model pembelajaran yang masih sedikit adanya. Oleh karena itu suatu langkah positif dalam upaya memfasilitasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas SDM guru bahasa Arab tentang pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Keempat; Produk ini mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bagi guru. Oleh karena itu, menjadi penting bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota/Kabupaten/Provinsi adanya kebijakan pelatihan bagi guru dan peserta didik tentang pelatihan pembelajaran model e-modul berbasis SAVI di MTs di Provinsi Lampung.

Kelima; Produk ini mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bagi guru. Oleh karena itu, menjadi penting bagi Kantor Wilayah

Kementerian Agama Kota/Kabupaten/Provinsi tentang adanya kebijakan pengadaan komputer bagi guru dan pengembangan sistem pendukung berupa kapasitas aksesibilitas internet di MTs Provinsi Lampung.

Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian pada dalam penerapan emodul berbasis SAVI dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama; Model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs ini dapat digunakan oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran mandiri maupun berkelompok. Peserta didik dan guru selain menggunakan model e-modul berbasis SAVI, juga menggunakan sumber belajar yang lain.

Kedua; Agar proses pembelajaran menggunakan model e-modul berbasis SAVI tidak terganggu oleh konektivitas yang lambat, maka disarankan bagi peserta didik dan guru agar dapat mendownload materi, audio, video dan kamus, saat konektivitas jaringan internet kuat, sehingga pembelajaran tetap berjalan secara offline.

Ketiga; Model e-modul berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs, merupakan modul elektronik yang mengintegrasikan multimedia untuk mendorong aktivitas pembelajaran somatis, auditori, visual, intelektual, dalam bentuk web. Maka membutuhkan keahlian tentang teknik-teknik pengoperasian perangkat elektronik. Untuk itu, disarankan agar peserta didik dan guru menguasai teknik-teknik mengoperasikan perangkat elektronik, seperti komputer, laptop, android, smartphon dan media multimedia lainnya.

Keempat; Model e-modul berbasis SAVI, merupakan modul elektronik yang membutuhkan perangkat komputer, laptop, android, smartphon, multimedia dan memerlukan jaringan internet. Untuk itu, disarankan agar kepala MTs atau lembaga yang terkait untuk melengkapi sarana tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pendahuluan, pengembangan, validasi, uji efektifitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama; Proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan adalah guru banyak menekankan materi pengetahuan dari pada praktik, menggunakan model konvensional yaitu peserta didik menerima materi di kelas dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, guru tidak ada kreasi mengembangkan modul atau media pembelajaran, sehingga peserta didik rendah motivasi, retensi dan prestasinya.

Kedua;; Hasil validasi ahli desain, ahli materi, ahli media pembelajaran menunjukkan tanggapan yang baik, dan uji coba *one to one learner, small group dan field trial* menunjukkan tanggapan penerimaan yang baik, sehingga model e-modul berbasis SAVI dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs walaupun peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

Ketiga; Hasil uji coba efektivitas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat meningkat sangat baik dengan menggunakan model e-modul berbasis SAVI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Imam. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Malang: Miskat Indonesia, 2011.
- DePorter, Bobbi. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group, 1992.
- Ebied, Mohammed Moham-med Ahmed and Shimaah Ahmed Abdul Rahman. "The effect of interactive e-book on students' achievement". *Journal of Education and Practice*, Vol.6, No.19, 2015. Law Reviews, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079544.pdf> (diakses 29 Desember 2017)
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. *Teknik Pembe-lajaran Bahasa Arab*, Pustaka Cendikia Utama, Bandung, Indonesia, 2012.
- Gilakjani, Abbas Pourhossein. "Visual, Auditory, Kinaes-thetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching". *Journal of Studies in Education*, Lahijan, Iran: Islamic Azad University, vol.1, No.2, 2012. Law Reviews, <http://dx.doi.org/10.5296/jse.v2i1.1007> (diakses 08 Agustus 2015).
- Gustafson, Kent L. and Robert Maribe Branch. *Survey of Instructional Development Models, Third Edition*. New York: Eric Clearing-house on Information & Technology Syracuse Unive-rsity, 2002.
- Ibrahim, Nurdin. *Perspektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh Kajian Teoritis Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Januszewski, Alan and Michae Molenda. *Educational Tech-nology; A Definition With Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Asso-ciates, 2008.
- Leow, Fui-Theng and Mai Neo. "Interactive multimedia learning: Innovating class-room education in a Malay-sian university", *Journal of Educational Techno-logy*, Vol13, No.2, 2014, Law Reviews, www.tojet.net/articles/v13i2/13211 (diakses 29 Desember 2017)
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. New York; McGraw-Hill San Francisco Washington, D.C. 2000.
- Munir. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendi-dikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Richey, Rita C., James D. Klein and Monica W. Tracey. *The Instrudional Design Know-ledge Base Theory, Research and Practice*. New York: Routledge Taylor dan Francis Group, 2011.
- Richey, Rita. *The Theoretical and Conceptual Bases of Instructional Design*. New York: London/Nichols Pu-blishing, 2011.
- Seels, Barbara B and Richey Rita C. *Instructional Tech-nology Tehe Defi-nition and Domains of the Field*. Bloomington: Association for Educational and Tech-nology, 1994.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa aktif*, terjemahan Raisul

- Mutta-qien. Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Smaldino, E. S., D.L Lowther and J. D. Russell. *Instructional Technology and Media for Learning*, Upper Saddle River, New Jersey: Prince Hall, 2008.
- Soekamto, Toeti. *Peran-cangan dan Pengembangan sistem Instruk-sional*. Jakarta: Interme-dia, 1993.
- Steen, Henry L. “Effective eLearning Design”. MER-LOT Journal of Online Learning and Teaching Vol.4, No.4, 2008. Law Reviews, <https://www.google.com/search?q=creative+visualization&ie=utf-8#q=Effective+eLearning+Design> (diakses 08 Agustus 2015).
- Suparman, M. Atwi et al, “Guru Sebagai Arsitek Pembelajaran Sepanjang Waktu: Mungkin?”, Makalah Seminar Universitas Ter-buka. Jakarta: 02 Desember 2013.
- Winkel, WS. *Psikologi Penga-jaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009
- _____, Pembelajaran Bahasa Asing, Metode Tradisional dan kontemporer. Jakar-ta: Bania Publishing, 2010.